

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara. Bahasa terdiri dari bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Pentingnya bahasa, maka setiap anak seharusnya memiliki kemampuan bahasa yang baik. Idealnya, perkembangan bahasa terus berkembang seiring dengan penambahan usianya.

Perolehan bahasa anak tunarungu tidak diajarkan kata-kata kemudian artinya, melainkan melalui pengalamannya ia belajar menghubungkan antara pengalaman dan lambang bahasa yang diperoleh melalui apa yang dilihatnya. Setelah itu anak mulai memahami hubungan antara lambang bahasa dengan benda atau kejadian yang dialaminya, dan terbentuklah bahasa reseptif. Jadi, bahasa reseptif dapat berkembang melalui proses penglihatan dan pengalaman. Pengalaman langsung tidak memerlukan bentuk penjelasan bahasa yang panjang dibandingkan dengan pengalaman secara verbal. Kegiatan berbahasa diawali dari bahasa reseptif lalu ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang dalam memahami ide, pikiran atau pun perasaan yang terjadi disekitarnya.

Peranan bahasa, bicara dan indera pendengaran dalam konteks komunikasi merupakan hal yang saling berkaitan. Terganggunya indera pendengaran sangat berpengaruh terhadap penerimaan bahasa dalam bentuk suara. Maka dalam proses penerimaan bahasa anak tunarungu lebih mengedepankan fungsi indera visual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Efendi (2008:73), yakni:

Para pakar umumnya mengakui, bahwa pendengaran dan penglihatan merupakan indra manusia yang amat penting, di samping indra lainnya. Anak yang kehilangan salah satu (khususnya kehilangan pendengaran) maka tidak bedanya ia seperti kehilangan sebagian kehidupan yang dimilikinya. Untuk menggantinya dapat dialihkan pada indra penglihatan sebagai kompensasinya. Itulah sebabnya, cukup beralasan jika para ahli berpendapat indra penglihatan bagi anak tunarungu memiliki urutan terdepan, karena memang memiliki

peranan yang sangat penting, baru kemudian disusul oleh indra – indra yang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari tiga orang siswa penulis menemukan satu orang siswa kelas VIII SMPLB yang sulit menerima atau memahami materi pelajaran, anak tersebut disetarakan dengan anak kelas VI SD. Sebagai contoh ketika kegiatan belajar mengajar, siswa tersebut diberi perintah melalui lisan untuk membuat lingkaran dari karton, tetapi anak tersebut hanya diam tidak melakukan apa-apa. Lalu teman sekelasnya yang duduk di kelas VI membuat lingkaran, dengan melihat contoh dari temannya dia bisa membuat lingkaran. Jadi siswa tersebut jika diberi perintah harus ada pengulangan di sertai dengan contoh perilakunya jika tidak, dia akan terdiam.

Peneliti beranggapan bahwa anak ini tidak memahami instruksi atau tidak memahami konsep kata. Guru sebaiknya memberikan pengalaman terkait dengan materi yang di ajarkan.

Diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan bahasa reseptif anak tunarungu dan diperlukan media yang menunjang proses keberhasilan anak dalam memahami bahasa. Media tersebut harus banyak melibatkan indera penglihatan dibandingkan dengan indera lain.

Media komunikasi visual melalui poster adalah salah satu alat bantu untuk menyampaikan pesan secara visual yang berupa gambar dan tulisan. Media komunikasi visual berupa poster di tempel pada dinding kelas atau lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan untuk anak tunarungu dalam proses memperoleh bahasa reseptif agar guru dan orang tua mengetahui bahwa proses pemerolehan bahasa pada anak tunarungu lebih efektif memakai media komunikasi visual disertai pengalaman langsung yang dalam penelitian ini menggunakan poster agar menarik perhatian siswa. Dan diharapkan guru selalu mempersiapkan media pembelajaran yang memanfaatkan indera visual. Jika permasalahan ini di biarkan maka perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak tersebut tidak akan membaik serta tidak akan mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media komunikasi visual melalui poster dalam

meningkatkan bahasa reseptif anak tunarungu. Selain itu media ini lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tinarbuko (2012: 72-73) bahwa:

Sebagai media komunikasi visual, keberadaan poster menjadi media yang sangat efektif. Artinya, poster bisa membawa masyarakat untuk berkomunikasi dengan cara timbal balik, selanjutnya mengadakan suatu tindakan atas pengaruh komunikasi tersebut. Hal ini terjadi karena ditunjang oleh unsur – unsur poster yang menjadi faktor terpenting dalam mencapai keberhasilan poster tersebut sebagai media komunikasi visual.

Uraian di atas menjadi dasar peneliti untuk menggunakan media komunikasi visual dalam meningkatkan bahasa reseptif anak tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara merupakan dampak dari ketunarunguan, baik bahasa reseptif maupun ekspresif
2. Pemanfaatan saran dan prasarana yang tidak maksimal dapat menyebabkan kelambatan dalam memperoleh informasi
3. Metode mengajar tidak disertai pengalaman menyebabkan kemampuan pemahaman siswa kurang berkembang
4. Perkembangan bahasa reseptif anak tersebut yaitu anak sulit memahami kalimat perintah dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan, yaitu jika diberi perintah harus di ulang-ulang dan anak tidak melakukan perintah tersebut tanpa adanya contoh terlebih dahulu
5. Komunikasi anak tunarungu diperoleh melalui komunikasi visual, komunikasi oral dan komunikasi total
6. Penggunaan media komunikasi visual melalui poster merupakan media yang memanfaatkan gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan karena anak tunarungu memperoleh bahasa melalui proses penglihatan dan pengalaman.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media komunikasi visual berupa tulisan dan gambar untuk meningkatkan bahasa reseptif yang terdiri dari melakukan sesuai dengan kalimat perintah, menjawab pertanyaan dan mengetahui makna kata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah: apakah penggunaan media komunikasi visual dapat meningkatkan bahasa reseptif pada siswa tunarungu kelas VIII ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa reseptif anak tunarungu dengan menggunakan media komunikasi visual melalui poster.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kemampuan bahasa reseptif siswa tunarungu sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi visual.
- b. Mengetahui kemampuan bahasa reseptif siswa tunarungu setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi visual.
- c. Memperoleh gambaran tentang penggunaan media komunikasi visual berupa poster dapat meningkatkan bahasa reseptif siswa tunarungu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi sumbangan pemikiran pengembangan ilmu pendidikan khusus yang berkaitan dengan bahasa reseptif anak tunarungu
2. Mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran bahasa bagi siswa tunarungu
3. Bagi siswa, membantu meningkatkan bahasa reseptif siswa dalam memahami kata dan kalimat yang nantinya berkembang menjadi bahasa ekspresif.
4. Bagi peneliti, mengetahui kemampuan anak tunarungu dalam pemerolehan bahasa reseptif melalui media komunikasi visual.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan hasil penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI MEDIA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK TUNARUNGU, berisi Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Lokasi Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen, Teknik Pengumpulan Data serta Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi mengenai Hasil penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, berisi mengenai Kesimpulan dan Rekomendasi.